

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA PONDOK,
KOMPETENSI GURU, DAN PERAN KOMITE PONDOK TERHADAP MUTU
PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN
AL MUCHTAR BEKASI UTARA**

Khaulah Ishomuddin

Program Pascasarjana Universitas Gunadarma

Correspondence		
Email: Nohaa.ishomuddin@gmail.com	No. Telp:	
Submitted: 24 September 2024	Accepted: 3 October 2024	Published: 4 October 2024

ABSTRACT

The Influence Of The Democratic Leadership Style Of The Head Of Pesantren, Teacher Competence, And The Role Of The Pesantren Committee On The Educational Quality In Pesantren Al Muchtar North Bekasi. Pondok Pesantren is an educational institution that plays a vital role in human resource development in Indonesia. This study aims to analyze the influence of the democratic leadership style of the head of the pesantren, teacher competence, and the role of the committee on the educational quality at Pondok Pesantren Al-Muchtar, North Bekasi. The research background is based on the need to improve educational quality in pesantren through leadership approaches, teacher quality, and the role of the committee. The research method used is quantitative with a saturated sampling technique, where all 30 teachers in the population were used as samples. Data was collected through questionnaires and analyzed using statistical t-tests and F-tests to determine the influence of each variable on educational quality. The results show that democratic leadership, teacher competence, and the committee's role significantly influence the improvement of educational quality both individually and simultaneously. Democratic leadership shows a significant effect with a t-value of 4.006, teacher competence with a t-value of 2.741, and the committee's role with a t-value of 2.414. Simultaneously, these variables have a positive influence, with an F-value of 23.065.

Keywords: Democratic Leadership Style, Teacher Competence, Educational Quality

ABSTRAK

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala pondok, kompetensi guru, dan peran komite terhadap mutu pendidikan di Pondok Pesantren Al Muchtar, Bekasi Utara. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kebutuhan akan peningkatan mutu pendidikan pesantren melalui pendekatan kepemimpinan, kualitas guru, dan peran komite. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik sampling jenuh, di mana seluruh populasi guru yang berjumlah 30 orang dijadikan sampel. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji statistik t dan F untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap mutu pendidikan. Metode analisis menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis, kompetensi guru, dan peran komite memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan secara individual/parsial maupun simultan.

Kata Kunci : gaya kepemimpinan demokratis, kompetensi guru, mutu pendidikan

Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki peran penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM), terutama dalam membentuk generasi yang unggul dalam bidang agama dan umum (Mastuhu, 2017).

Seiring perkembangan zaman, tantangan bagi pesantren dalam meningkatkan mutu pendidikan semakin meningkat, terutama dalam menghadapi globalisasi dan perkembangan teknologi. Kualitas pendidikan di pondok pesantren bukan hanya ditentukan oleh kurikulum atau fasilitas, tetapi juga oleh faktor kepemimpinan, kompetensi guru, dan peran komite pondok (Azra, 2018).

Kepemimpinan adalah elemen kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif. Kepemimpinan demokratis, yang melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak, dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan kolaboratif (Robbins, 2018). Dalam konteks pendidikan, gaya kepemimpinan demokratis kepala pondok dapat meningkatkan interaksi antara pimpinan, guru, dan komite pondok, yang pada akhirnya akan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan (Siagian, 2020).

Selain itu, kompetensi guru juga sangat berperan dalam pencapaian prestasi pendidikan. Menurut Mulyasa (2017), kompetensi guru meliputi kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru yang kompeten dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik, menciptakan suasana yang mendukung perkembangan intelektual dan emosional peserta didik. Kompetensi ini penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di pondok pesantren, di mana proses pembelajaran sering kali melibatkan materi agama dan umum yang harus diajarkan secara integratif (Sudjana, 2019).

Peran komite pondok juga tidak kalah pentingnya dalam mendukung mutu pendidikan. Komite pondok yang terdiri dari orang tua, tokoh masyarakat, dan pihak lain yang peduli terhadap pendidikan, memiliki peran strategis dalam memberikan dukungan baik material maupun non-material. Menurut Syamsuddin (2018), komite pondok berfungsi sebagai pengawas dan pendukung dalam penyelenggaraan pendidikan, serta berperan dalam membantu pondok pesantren dalam perencanaan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan. Dengan adanya dukungan komite pondok, mutu pendidikan di pondok pesantren dapat lebih terjamin karena adanya sinergi antara pondok, guru, dan masyarakat.

Berdasarkan pentingnya ketiga faktor tersebut kepemimpinan demokratis, kompetensi guru, dan peran komite penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh masing-masing faktor terhadap mutu pendidikan di Pondok Pesantren Al Muchtar, Bekasi Utara. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di pondok pesantren, serta menjadi rujukan bagi pesantren lainnya dalam pengembangan SDM dan mutu pendidikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka diperoleh rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kepala pondok, kompetensi guru, dan komite pondok terhadap mutu pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muchtar Bekasi Utara.

Kajian Teori

Penelitian ini mengkaji pengaruh tiga variabel utama gaya kepemimpinan demokratis, kompetensi guru, dan peran komite pondok terhadap mutu pendidikan di Pondok Pesantren Al Muchtar, Bekasi Utara. Kajian literatur ini memberikan landasan teoritis mengenai ketiga variabel tersebut dan bagaimana mereka saling berkaitan dalam konteks peningkatan mutu pendidikan.

- 1) Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepemimpinan adalah salah satu faktor penting yang menentukan arah dan keberhasilan suatu organisasi, termasuk lembaga pendidikan seperti pondok pesantren. Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala pondok pesantren mempengaruhi suasana kerja, hubungan interpersonal, dan hasil kinerja guru serta siswa. Menurut Robbins (2018), gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya di mana pemimpin melibatkan bawahannya dalam pengambilan keputusan, mendorong partisipasi aktif, dan membina komunikasi yang terbuka. Pemimpin dengan gaya demokratis biasanya memberikan kesempatan kepada anggota tim, dalam hal ini para guru, untuk berpartisipasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan (Siagian, 2020). Dalam lembaga pendidikan seperti pesantren, kepemimpinan yang demokratis dianggap lebih efektif karena memungkinkan terciptanya kolaborasi yang kuat antara pimpinan, guru, dan komite pondok (Mulyasa,

- 2017). Kolaborasi ini berdampak langsung pada mutu pendidikan karena setiap elemen di pondok pesantren memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas.
- 2) Kompetensi Guru Guru adalah ujung tombak dalam proses pendidikan, terutama dalam lembaga seperti pesantren yang mengintegrasikan pendidikan agama dan umum. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru wajib memiliki kompetensi dalam empat aspek utama: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Mulyasa, 2017). Kompetensi tersebut diperlukan agar guru mampu memberikan pendidikan yang berkualitas, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi pedagogik mengacu pada kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Sudjana, 2019). Kompetensi kepribadian berkaitan dengan kepribadian guru yang harus menjadi teladan bagi peserta didik. Sementara itu, kompetensi sosial mencakup kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa, sesama guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Kompetensi profesional melibatkan penguasaan materi ajar secara mendalam dan kemampuan untuk terus mengembangkan diri dalam bidang ilmu pengetahuan (Rivai, 2018). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi tinggi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara signifikan (Mangngi, 2022). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional adalah salah satu upaya strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren.
 - 3) Peran Komite Pondok Komite pondok, yang terdiri dari orang tua, tokoh masyarakat, dan pihak lain yang peduli terhadap pendidikan, memiliki peran strategis dalam mendukung keberlangsungan dan kualitas pendidikan di pondok pesantren. Menurut Syamsuddin (2018), komite pondok berperan sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, dan pengawas dalam penyelenggaraan pendidikan di pondok. Mereka memberikan masukan terkait kebijakan pendidikan, mendukung penyediaan fasilitas dan dana, serta memastikan transparansi dalam pelaksanaan program pendidikan. Peran komite pondok sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam hal pengambilan keputusan strategis dan penyediaan sumber daya yang memadai (Azra, 2018). Dengan adanya komite yang aktif, pondok pesantren dapat lebih optimal dalam menjalankan program-program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Penelitian Borotoding et al. (2021) menunjukkan bahwa peran komite yang kuat berkorelasi positif dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah-sekolah berbasis agama.
 - 4) Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Mutu pendidikan dapat diartikan sebagai tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran dengan standar atau tujuan yang telah ditetapkan (Engkoswara & Komariah, 2020). Mutu pendidikan yang baik tercermin dari output yang dihasilkan, seperti prestasi siswa, kualitas lulusan, dan kemampuan adaptasi siswa terhadap tantangan global. Dalam pondok pesantren, mutu pendidikan mencakup tidak hanya aspek akademik, tetapi juga nilai-nilai keagamaan dan moralitas yang diajarkan kepada siswa. Menurut Rohiat (2020), pendidikan yang berkualitas harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi di bidang akademik, sosial, dan keagamaan, serta mampu berkontribusi bagi masyarakat. Peningkatan mutu pendidikan di pondok pesantren tidak hanya bergantung pada faktor internal seperti kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga pada dukungan eksternal dari masyarakat, termasuk peran komite pondok dan kebijakan pemerintah.
 - 5) Hubungan Antara Variabel Berdasarkan kajian literatur, hubungan antara gaya kepemimpinan demokratis, kompetensi guru, dan peran komite pondok dengan mutu pendidikan di pesantren dapat dijelaskan sebagai hubungan saling mempengaruhi.

Gaya kepemimpinan demokratis menciptakan lingkungan yang mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi antara guru dan komite pondok, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan (Robbins, 2018). Guru yang kompeten dapat mengelola proses pembelajaran dengan lebih efektif, sementara komite pondok yang aktif berperan dalam mendukung terselenggaranya pendidikan yang berkualitas (Syamsuddin, 2018; Azra, 2018). Penelitian ini akan menguji hipotesis bahwa gaya kepemimpinan demokratis, kompetensi guru, dan peran komite pondok memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan di Pondok Pesantren Al Muchtar, Bekasi Utara.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan demokratis, kompetensi guru, dan peran komite pondok terhadap mutu pendidikan di Pondok Pesantren Al Muchtar, Bekasi Utara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah **kuantitatif**, di mana data yang dikumpulkan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Populasi dan Sampel Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di Pondok Pesantren Al Muchtar, Bekasi Utara. Teknik sampling jenuh digunakan, yang berarti seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Jumlah sampel penelitian adalah 30 orang guru. Teknik ini dipilih karena jumlah guru yang relatif kecil, sehingga memungkinkan untuk melibatkan semua guru dalam pengambilan data tanpa harus melakukan pengambilan sampel secara acak.

Prosedur

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan teknik analisis korelasional. Sudjana (2010 : 367) mengemukakan “dalam analisa korelasional hal utama yang dianalisa adalah koefisien korelasi, yaitu hubungan yang menunjukkan derajat hubungan antara dua variabel yang mempunyai hubungan sebab akibat dan saling mengadakan perubahan.”

Variabel penelitian ini yaitu variabel terikat (*dependent variable*) adalah mutu Pendidikan (Y) dan variabel bebas (*independent variable*) adalah gaya kepemimpinan demokratis (X1), kompetensi guru (X2), dan peran komite (X3). Pada penelitian ini menggunakan Kuesioner, yang dibagikan kepada 810 Responden Guru di Pondok Pesantren Al Muchtar Bekasi Utara. “Kuesioner diadopsi dan dikembangkan dari Andi (2017) untuk variable X1 sejumlah 10 butir, dari Gusti (2018) untuk variable X2 sejumlah 10 butir, dari Firman (2018) untuk variable X3 sejumlah 10 butir, untuk variable Y sejumlah 10 butir.”

Table 3.3 Skala Likert

Keterangan Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Pernah	2
Tidak Pernah	1

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Alat analisis data yang

digunakan adalah metode analisis statistic dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics 23.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis Data Deskriptif

Berikut ini adalah uraian profil responden yaitu 30 orang guru di Pondok Pesantren Al-Muchtar. (1) Jenis Kelamin Responden.

Tabel 4.1 Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Nilai	Presentase
L	13	43%
P	17	57%
	30	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 karakteristik jenis kelamin responden guru di Pondok Pesantren Al-Muchtar, terlihat bahwa dari 30 responden, sebanyak 13 orang (43%) adalah laki-laki, sedangkan 17 orang (57%) adalah perempuan.

(2) Usia Responden

Tabel 4.2 Karakteristik Usia Responden

Usia	Nilai	Presentase
<20	1	3%
21-30	2	7%
31-40	9	30%
41-50	10	33%
>50	8	27%
	30	100%

Tabel 4.2 menunjukkan karakteristik usia responden yaitu variasi rentang usia para guru. Dari 30 responden, 1 orang (3%) berusia di bawah 20 tahun, 2 orang (7%) berusia antara 21 hingga 30 tahun, 9 orang (30%) berusia antara 31 hingga 40 tahun, 10 orang (33%) berusia antara 41 hingga 50 tahun, dan 8 orang (27%) berusia lebih dari 50 tahun.

(3) Pendidikan Responden

Tabel 4.3 Karakteristik Pendidikan Responden

Pendidikan	Nilai	Presentase
SMA	5	17%
D3	6	20%
S1	11	37%
S2	8	27%
	30	100%

Tabel 4.3 karakteristik pendidikan responden mengungkapkan bahwa latar belakang pendidikan para guru juga bervariasi. Dari 30 responden, 5 orang (17%) memiliki tingkat pendidikan SMA, 6 orang (20%) berpendidikan D3, 11 orang (37%) memiliki gelar S1, dan 8 orang (27%) berpendidikan S2.

Uji Instrumen

Uji instrument terdiri dari 2 jenis yaitu uji validitas dan uji reliabilitas instrument. Hasil Uji validitas dan reliabilitas kuesioner penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis (X1)

Tabel 4.4 Validitas Variabel Gaya Kepemimpinan Demokratis

Variabel	R-hitung	R-tabel	Keterangan
X1.1	0.805	0,3494	Valid
X1.2	0.750	0,3494	Valid
X1.3	0.603	0,3494	Valid
X1.4	0.768	0,3494	Valid
X1.5	0.752	0,3494	Valid
X1.6	0.784	0,3494	Valid
X1.7	0.759	0,3494	Valid
X1.8	0.815	0,3494	Valid
X1.9	0.765	0,3494	Valid
X1.10	0.605	0,3494	Valid
X1.11	0.777	0,3494	Valid
X1.12	0.678	0,3494	Valid

Dari Tabel 4.4 yang menampilkan uji validitas untuk variabel gaya kepemimpinan demokratis, terlihat bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid. Nilai r-hitung untuk seluruh item berada di atas nilai r-tabel sebesar 0.3494. Item-item seperti X1.1 (r-hitung = 0.805), X1.8 (r-hitung = 0.815), dan X1.12 (r-hitung = 0.678)

Uji Validitas Variabel kompetensi guru (X2)

Pada Tabel 4.5, hasil uji validitas untuk variabel kompetensi guru menunjukkan bahwa sebagian besar item pernyataan valid, namun ada dua item yang tidak valid, yaitu X2.2 (r-hitung = 0.302) dan X2.3 (r-hitung = 0.328) karena nilai r-hitung mereka lebih kecil dari r-tabel 0.3494.

Tabel 4.5 Validitas Variabel kompetensi guru (X2)

Variabel	R-hitung	R-tabel	Keterangan
x2.1	0,437	0,3494	Valid
x2.2	0,302	0,3494	Tidak Valid
x2.3	0,328	0,3494	Tidak Valid
x2.4	0,411	0,3494	Valid
x2.5	0,391	0,3494	Valid
x2.6	0,481	0,3494	Valid
x2.7	0,511	0,3494	Valid
x2.8	0,660	0,3494	Valid
x2.9	0,451	0,3494	Valid
x2.10	0,427	0,3494	Valid

Selain dua item tersebut, delapan item lainnya, seperti X2.1 (r -hitung = 0.437), X2.8 (r -hitung = 0.660), dan X2.9 (r -hitung = 0.451), menunjukkan validitas yang baik dalam mengukur kompetensi guru. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar instrumen valid untuk variabel ini, namun dua item perlu dievaluasi atau dihilangkan.

Uji Validitas Variabel Peran Komite (X3)

Dalam Tabel 4.6, sebagian besar item dalam variabel peran komite menunjukkan hasil yang valid dengan nilai r -hitung di atas 0.3494. Misalnya, X3.1 (r -hitung = 0.837) dan X3.6 (r -hitung = 0.811) menunjukkan validitas yang tinggi. Namun, ada dua item yang tidak valid, yaitu X3.8 (r -hitung = 0.302) dan X3.13 (r -hitung = 0.079), karena nilai r -hitungnya di bawah r -tabel.

Tabel 4.6 Validitas Variabel Peran Komite

Variabel	R-hitung	R-tabel	Keterangan
x3.1	0,837	0,3494	Valid
x3.2	0,835	0,3494	Valid
x3.3	0,748	0,3494	Valid
x3.4	0,761	0,3494	Valid
x3.5	0,758	0,3494	Valid
x3.6	0,811	0,3494	Valid
x3.7	0,608	0,3494	Valid
x3.8	0,302	0,3494	Tidak Valid
x3.9	0,514	0,3494	Valid
x3.10	0,731	0,3494	Valid
x3.11	0,690	0,3494	Valid
x3.12	0,576	0,3494	Valid
x3.13	0,079	1,3494	Tidak Valid
x3.14	0,660	2,3494	Valid
x3.15	0,451	3,3494	Valid

Dalam Tabel 4.6, sebagian besar item dalam variabel peran komite menunjukkan hasil yang valid dengan nilai r -hitung di atas 0.3494. Misalnya, X3.1 (r -hitung = 0.837) dan X3.6 (r -hitung = 0.811) menunjukkan validitas yang tinggi.

Uji Validitas Variabel Mutu Pendidikan (Y)

Pada Tabel 4.7, sebagian besar item dalam variabel mutu pendidikan dinyatakan valid. Sebagai contoh, item Y.2 (r -hitung = 0.649) dan Y.10 (r -hitung = 0.570) menunjukkan hasil yang valid. Namun, terdapat beberapa item yang tidak valid, seperti Y.4 (r -hitung = 0.070) dan Y.9 (r -hitung = 0.211), karena nilai r -hitungnya lebih kecil dari r -tabel 0.3494.

Tabel 4.7 Validitas Variabel Mutu Pendidikan

Variabel	R-hitung	R-tabel	Keterangan
Y.1	0.540	0,3494	Valid
Y.2	0.649	0,3494	Valid
Y.3	0.546	0,3494	Valid
Y.4	0.070	0,3494	Tidak Valid
Y.5	0.570	0,3494	Valid
Y.6	0.540	0,3494	Valid
Y.7	0.649	0,3494	Valid
Y.8	0.546	0,3494	Valid
Y.9	0.211	0,3494	Tidak Valid
Y.10	0.570	0,3494	Valid
Y.11	0.531	0,3494	Valid
Y.12	0.380	0,3494	Valid
Y.13	0.551	1,3494	Valid
Y.14	0.529	2,3494	Valid
Y.15	0.609	3,3494	Valid
Y.16	0.576	4,3494	Valid
Y.17	0.348	5,3494	Valid
Y.18	0.551	6,3494	Valid
Y.19	0.529	7,3494	Valid
Y.20	0.609	8,3494	Valid

Hal ini berarti sebagian besar instrumen yang digunakan untuk mengukur mutu pendidikan valid, namun beberapa item perlu diperbaiki atau dihapus untuk meningkatkan validitas keseluruhan instrumen.

Uji Reliabilitas

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Ukur	Keterangan
Gaya Kepemimpinan	0,921	0,666	Reliabel
Kompetensi Guru	0,801	0,666	Reliabel
Peran Komite	0,854	0,666	Reliabel
Mutu Pendidikan	0,794	0,666	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 2024

Nilai Cronbach's Alpha untuk variabel gaya kepemimpinan sebesar 0.921, yang jauh di atas nilai ukur 0.666. kompetensi guru memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.801, yang juga lebih tinggi dari nilai ukur 0.666.

Uji Linearitas

Gaya Kepemimpinan terhadap Mutu Pendidikan

Tabel 4.9 Uji Linearitas Gaya Kepemimpinan terhadap Mutu Pendidikan

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Pendidikan * Gaya Kepimpinan	Between Groups	(Combined)	1.209.417	13	93.032	5.487	.001
		Linearity	944.249	1	944.249	55.691	.000
		Deviation from Linearity	265.168	12	22.097	1.303	.305
	Within Groups		271.283	16	16.955		
	Total		1.480.700	29			

Berdasarkan hasil uji ANOVA yang telah dilakukan, pengujian linearitas hubungan antara gaya kepemimpinan dan mutu pendidikan menghasilkan beberapa temuan penting. Pada uji linearitas ini, nilai F untuk *Deviation from linearitas* adalah sebesar 22.097 dengan nilai signifikansi (Sig.) = 0.305.

Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan

Tabel 4.10 Uji Linearitas Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Pendidikan * Kinerja Guru	Between Groups	(Combined)	966,593	11	87,872	3,077	,017
		Linearity	779,943	1	779,943	27,307	,000
		Deviation from Linearity	186,650	10	18,665	,654	,751
	Within Groups		514,107	18	28,562		
	Total		1480,700	29			

Berdasarkan hasil uji ANOVA yang telah dilakukan, pengujian linearitas hubungan antara Kinerja Guru dan mutu pendidikan menghasilkan beberapa temuan penting. Pada uji linearitas ini, nilai F untuk *Deviation from linearitas* adalah sebesar 18,665 dengan nilai signifikansi (Sig.) = ,751.

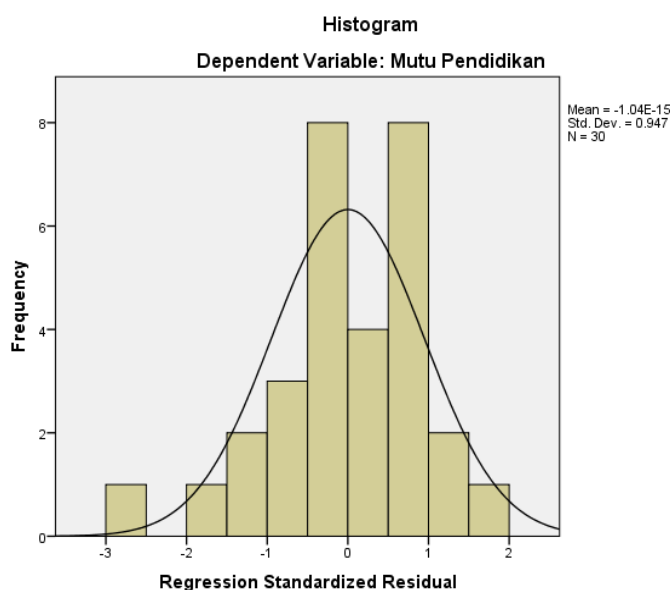
Peran Komite terhadap Mutu Pendidikan

Tabel 4. 11 Uji Linearitas Peran Komite terhadap Mutu Pendidikan

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Pendidikan * Peran Komite	Between Groups	(Combined)	1135,083	14	81,077	3,519	,011
		Linearity	340,248	1	340,248	14,767	,002
		Deviation from Linearity	794,835	13	61,141	,654	,037
	Within Groups		345,617	15	23,041		
Total			1480,700	29			

Berdasarkan hasil uji ANOVA yang telah dilakukan, pengujian linearitas hubungan antara Peran Komite dan mutu pendidikan menghasilkan beberapa temuan penting. Pada uji linearitas ini, nilai F untuk *Deviation from linearitas* adalah sebesar 61,141 dengan nilai signifikansi (Sig.) = ,037.

Uji Normalitas



Gambar 3.1 Uji Normalitas dengan Histogram

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan dalam histogram, dapat disimpulkan bahwa residual dari model regresi terdistribusi secara normal. Hal ini ditunjukkan oleh distribusi data yang simetris dengan sebagian besar nilai residual terkonsentrasi di sekitar angka nol.

Uji Heterokedastitas

Tabel 4.12 Hasil Uji Heterokedastitas metode Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,169	4,662		2,181	,038
Gaya Kepimpinan	-,066	,142	-,111	-,461	,649
Kinerja Guru	-,206	,131	-,367	-1,571	,128
Peran Komite	,050	,082	,130	,615	,544

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil uji heterokedastitas menggunakan metode Glejser, dapat dilihat dari tabel bahwa nilai Sig. untuk semua variabel independen lebih besar dari 0,05. Nilai Sig. untuk Gaya Kepemimpinan adalah 0,649, untuk Kinerja Guru sebesar 0,128, dan untuk Peran Komite sebesar 0,544.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Gaya Kepimpinan	,560	1,787
Kinerja Guru	,593	1,686
Peran Komite	,729	1,371

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, semua variabel independen dalam model ini menunjukkan nilai tolerance yang lebih besar dari 0.10, yaitu 0.560 untuk Gaya Kepemimpinan, 0.593 untuk Kinerja Guru, dan 0.729 untuk Peran Komite.

Uji Hipotesis

Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,473	7,913		-,439	,664
Gaya Kepimpinan	,967	,241	,549	4,006	,000
Kinerja Guru	,611	,223	,365	2,741	,011
Peran Komite	,057	,138	,050	,414	,002

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan



Berdasarkan hasil regresi, model persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut: $Y = 3,473 + 0,967X_1 + 0,611X_2 + 0,057X_3 + e$ Di mana: Y adalah variabel dependen, yaitu Mutu Pendidikan. X1 adalah Gaya Kepemimpinan. X2 adalah Kinerja Guru. e adalah komponen error atau variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model.

Adjusted Koesifien Determinasi

Bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan rincian tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Adjusted Koesifien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.853 ^a	.727	.695	3,944	2,310

a. Predictors: (Constant), Peran Komite, Kinerja Guru, Gaya Kepimpinan

b. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber: Output SPSS Tahun 2024

Koefisien determinasi atau R Square dalam model regresi linear berganda berfungsi untuk menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji Parsial (Uji T)

Tabel 4.16 Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,473	7,913		-,439	,664
Gaya Kepimpinan	,967	,241	,549	4,006	,000
Kinerja Guru	,611	,223	,365	2,741	,011
Peran Komite	,057	,138	,050	,414	,002

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

Sumber: Output SPSS Tahun 2024

Berdasarkan hasil analisis uji T pada Tabel 4.16, hipotesis alternatif pertama (Ha1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Gaya Kepemimpinan Demokratis terhadap peningkatan mutu pendidikan diterima, sedangkan hipotesis nol (H01) ditolak.



Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.17 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1076,286	3	358,762	23,065	.000 ^b
Residual	404,414	26	15,554		
Total	1480,700	29			

a. Dependent Variable: Mutu Pendidikan

b. Predictors: (Constant), Peran Komite, Kinerja Guru, Gaya Kepemimpinan

Sumber: Output SPSS Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.17 maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk Gaya Kepemimpinan Demokratis, Kompetensi Guru, dan Peran Komite terhadap mutu pendidikan secara simultan adalah sebesar $0,000 > 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $23,065 > 2,95$. Oleh sebab itu, maka dapat disimpulkan bahwa H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak.

Pembahasan**Pengaruh Antara Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan**

Gaya kepemimpinan demokratis memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muchtar Bekasi Utara. Gaya kepemimpinan ini ditandai oleh keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk guru dan komite sekolah, dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan teori Danim (2012), yang menyebutkan bahwa kepemimpinan yang kuat dan visi yang jelas dari seorang kepala sekolah merupakan salah satu faktor dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Gaya kepemimpinan ini memungkinkan kepala sekolah tidak hanya mengelola institusi pendidikan tetapi juga membimbing guru dan komite dalam mencapai tujuan bersama, yakni peningkatan kualitas pendidikan. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penerapan gaya kepemimpinan demokratis secara signifikan meningkatkan mutu pendidikan di pesantren. Kepala sekolah yang bersifat demokratis lebih cenderung mendengarkan masukan dari guru dan komite mengenai bagaimana proses pendidikan dapat ditingkatkan, serta bagaimana memanfaatkan sumber daya sekolah secara optimal. Keterlibatan aktif dari seluruh elemen pendidikan dalam pengambilan keputusan juga menciptakan rasa kepemilikan bersama, di mana setiap pihak merasa bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai oleh lembaga pendidikan tersebut.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Borotoding, Limbong dan Tampubolon (2021) bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap mutu Pendidikan. Gaya kepemimpinan demokratis, yang memberikan kesempatan bagi staf dan guru untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, secara langsung meningkatkan motivasi mereka. Ketika guru merasa didengar dan dilibatkan dalam setiap proses, hal ini meningkatkan komitmen mereka terhadap pekerjaan, yang pada akhirnya meningkatkan mutu pendidikan. Dengan demikian, gaya kepemimpinan demokratis tidak hanya menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif tetapi juga memastikan bahwa setiap individu terlibat secara penuh dalam pencapaian tujuan pendidikan yang lebih tinggi.

Pengaruh Antara Kompetensi Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muchtar Bekasi Utara. Guru yang memiliki kompetensi

tinggi lebih mampu menerapkan metode pengajaran yang efektif, memotivasi siswa, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Teori Danim (2012) juga mendukung pentingnya peningkatan kompetensi guru melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional seperti pelatihan, seminar, dan lokakarya. Kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran guru yang pada akhirnya berdampak positif pada mutu pendidikan secara keseluruhan.

Peningkatan kompetensi guru secara langsung berdampak pada kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Guru yang kompeten dapat menyampaikan materi pelajaran dengan lebih jelas dan menarik, serta lebih mampu memahami kebutuhan siswa secara individual. Dalam penelitian ini, hasil yang menunjukkan pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap mutu pendidikan sejalan dengan temuan Mangngi (2022), yang menyatakan kompetensi guru signifikan memengaruhi mutu Pendidikan.

Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru bukan hanya menjadi syarat formal tetapi juga menjadi faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan di lembaga pendidikan ini.

Pengaruh Antara Peran Komite Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan

Peran komite sekolah sangat penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muchtar Bekasi Utara. Komite sekolah bertindak sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat, termasuk orang tua siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran aktif komite memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan. Menurut Danim (2012), jaringan kerjasama yang dibangun oleh sekolah tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah tetapi juga harus mencakup organisasi luar seperti perusahaan dan pemerintah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kamal, Widi, dan Wastam (2020) serta Kristin, Nyoman dan Sarbini (2016), yang menyoroti pentingnya sistem manajemen dan disiplin dalam meningkatkan motivasi dan kinerja pegawai atau guru. Peran komite dalam mendukung infrastruktur pendidikan serupa dengan sistem manajemen yang efektif, seperti penerapan absensi fingerprint yang berdampak positif terhadap motivasi dan disiplin kerja. Dalam konteks ini, komite berperan sebagai pemangku kepentingan yang menjaga keseimbangan antara kebutuhan sekolah dan harapan masyarakat.

Dengan peran aktif komite dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan, mutu pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muchtar dapat meningkat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, peran komite sekolah bukan hanya sebagai pendukung administratif, tetapi juga sebagai mitra strategis dalam proses pengembangan mutu pendidikan.

Pengaruh Antara Gaya Kepemimpinan Demokratis , Kompetensi Guru Dan Peran Komite

Pengaruh simultan dari gaya kepemimpinan demokratis, kompetensi guru, dan peran komite terhadap mutu pendidikan di Pondok Pesantren Al-Muchtar Bekasi Utara menunjukkan bahwa ketiga variabel ini saling berkaitan dan memiliki dampak yang signifikan secara bersama-sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika ketiga elemen ini berfungsi secara harmonis, mutu pendidikan dapat meningkat dengan lebih efektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sukidi dan Wajdi (2016), yang mengindikasikan bahwa variabel-variabel seperti motivasi, kompensasi, dan kepuasan kerja berkontribusi secara simultan terhadap kinerja pegawai.

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh simultan dari ketiga faktor—Gaya Kepemimpinan Demokratis, Kompetensi Guru, dan Peran Komite—menciptakan ekosistem pendidikan yang saling mendukung, di mana setiap elemen berkontribusi untuk meningkatkan hasil pendidikan. Oleh karena itu, untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal di Pondok

Pesantren Al-Muchtar, penting bagi semua pihak untuk berkolaborasi dan berfungsi secara sinergis.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan demokratis kepala pondok, kompetensi guru, dan peran komite pondok terhadap mutu pendidikan di Pondok Pesantren Al Muchtar, Bekasi Utara. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil:

- 1) Gaya Kepemimpinan Demokratis: Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan demokratis kepala pondok memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan. Pemimpin yang melibatkan guru dan komite dalam pengambilan keputusan mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, meningkatkan partisipasi, dan memotivasi semua pihak untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan.
- 2) Kompetensi Guru: Kompetensi guru juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan. Guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik dapat memberikan pengajaran yang berkualitas, serta menciptakan proses belajar yang efektif. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional perlu menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren.
- 3) Peran Komite Pondok: Peran komite pondok dalam mendukung dan mengawasi proses pendidikan juga memiliki kontribusi signifikan terhadap mutu pendidikan. Komite yang aktif dan terlibat dapat membantu dalam penyediaan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan, serta memastikan bahwa kebijakan pendidikan yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat.
- 4) Pengaruh Simultan: Secara simultan, ketiga variabel independent gaya kepemimpinan demokratis, kompetensi guru, dan peran komite pondok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Al Muchtar tidak dapat dipisahkan dari sinergi antara kepala pondok, guru, dan komite pondok. Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan agar kepala pondok pesantren terus menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis, serta memberikan perhatian lebih pada pengembangan kompetensi guru. Selain itu, peran komite pondok perlu diperkuat melalui partisipasi aktif dalam pengelolaan pendidikan, untuk mencapai mutu pendidikan yang lebih baik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pondok pesantren lain dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan manajemen pendidikan yang lebih efektif.

Daftar Pustaka

- Azra, A. (2018). Pendidikan Islam di Indonesia: Sejarah dan Tantangan. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2017). Kompetensi Guru dan Kepemimpinan. Bandung: Rosda Karya.
- Robbins, S. P. (2018). Organizational Behavior. Pearson.
- Siagian, S. P. (2020). Kepemimpinan dalam Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2019). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Syamsuddin, A. (2018). Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Engkoswara, E., & Komariah, A. (2020). Manajemen Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Rohiat, R. (2020). Manajemen Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mangngi, M. (2022). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Mutu Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 14(2), 101-115.
- Borotoding, T., & Tampubolon, R. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMK Kristen Bittuang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 45-60.
- Rivai, V. (2018). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Abdullah, M (2020). Manajemen mutu pendidikan di sekolah peran kepemimpinan Kepala Sekolah, profesionalisme Guru, dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190-198.
- Azis, A. (2018). *Manajemen pengelolaan sarana-prasarana di Sekolah dan Madrasah*. Surabaya: Pustaka Radja.
- Davis, K., & Newstrom, W., John. (1989). *Human behavior at work: Organizational behavior*. New York: McGraw Hill International.
- Dhermawan, A.A.N.B., Sudibya, I.G.A. & Utama, I.W.M. (2012). Pengaruh motivasi, lingkungan kerja, kompetensi, dan kompensasi terhadap kepuasan kerja dan kinerja pegawai di lingkungan kantor Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Bali. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 6 (2), 53-59.
- Engkoswara, & Komariah, A. (2010). *Administrasi Pendidikan*. (Bandung; Alfabeta, 20
- Firdauza, A. N. (2019). *Peran komite sekolah dalam peningkatan mutu pengelolaan pendidikan (Studi kasus Di SMP Negeri 1 Sukorejo Ponorogo)* (Master thesis). Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Hamzah, B. U, (2017). *Teori motivasi dan pengukurannya (Analisis di bidang pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handoko, H. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Edisi Revisi). Jakarta Bumi Aksara.
- Haris, A. (2017). Kepemimpinan (Leadership) dalam Pondok Pesantren, Madrasah dan Sekolah (Tinjauan Manajemen). *Al Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 44-58.
- Helmawati, H., Ethika, & Rahmat. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Budaya Organisasi, Motivasi Kerja Dan Locus of Control Terhadap Kinerja Individu Pada Umkm Di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 15(2). <https://doi.org/10.21831/jpai.v15i2.17215>. Hal : 12-22
- Kamal, F. Winarso, W. & Wastam, W. H. (2020). Pengaruh absensi fingerprint terhadap peningkatan disiplin kerja pegawai di Kementerian Komunikasi dan Informatika. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen (JIAM)* 16(2), 32-49.
- Kartono (2018). *Pemimpin dan kepemimpinan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Kristin, L.S., I Nyoman & Sarbini, I.N.S. (2016). Pengaruh Penerapan Presensi Sidik Jari (Fingerprint) Terhadap Kinerja Guru Melalui Motivasi Kerja Di SMA Negeri 5 Malang. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*. Volume 2(3), 170-178.